

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakta di dunia ini ada banyak kepercayaan, antara lain Islam, Hindu, Budha, Kristen, dan sebagainya. Setiap agama memiliki pedoman hidup atau kitab suci. Begitu pun agama islam yang menyebar dan diikuti atau dipercaya oleh ratusan juta kaum muslim. Adapun pedoman hidup umat Islam adalah Al-Qur'an yang berisi firman Allah Swt. untuk seluruh umat dan dijadikan sebagai landasan utama bagi umat Islam untuk selamat dalam perjalanan menuju Rabb-nya kelak.

Al-Qur'an adalah panutan umat muslim untuk selamat di dunia maupun akhirat. Tanpa Al-Qur'an kehidupan umat Islam akan lemah dan terasa tiada daya sebab Al-Qur'an merupakan pegangan hidup umat Islam. Dalam artian luas, umat Islam harus membaca, menghayati, mempelajari, dan memahami Al-Qur'an supaya dapat menemukan landasan hidup yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Seluruh umat Islam memang selayaknya memahami bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci sebagai petunjuk kehidupan. Karena kehadiran Al-Qur'an menjadikan manusia mendapat petunjuk untuk memilih jalan yang lurus dalam hidupnya masing-masing. Umat Islam menganggap bahwa membaca Al-Qur'an ialah bentuk ibadah dalam kesehariannya, Rasulullah saw. pun telah menganjurkannya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling suci dan memiliki kekuatan yang luar biasa.² Dari fakta kehidupan umat muslim, Al-Qur'an adalah sumber dari segala pengetahuan.³ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang mempunyai daya tarik untuk dibahas. Di dunia kelimuan, banyak terwujudnya hasil tulisan mengenai pembahasan kajian Al-Qur'an, seperti buku, skripsi, tesis, disertasi, proposal, artikel, jurnal, ataupun karya ilmiah lain yang di dalamnya membahas Al-Qur'an.

Seiring berjalannya zaman, kajian Al Qur'an semakin berkembang yang kemudian disebut dengan *Living Qur'an*. Biasanya umat muslim ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an berawal dari belajar membaca Al-Qur'an. Sejak beberapa tahun lalu, umat muslim banyak yang kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam artian luas, belajar membaca Al-Qur'an memerlukan waktu panjang bahkan biasanya hingga bertahun-tahun lamanya. Kajian Al-Qur'an semakin berkembang dengan hasil beberapa metode yang dapat dipelajari oleh kaum muslim, misalnya metode qira'ati, metode al-barqi, metode iqra', dan sebagainya.

Di sisi lain, Muhammad Mansur berpendapat bahwa *Living Qur'an* merupakan awal dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'an konvensional (klasik).⁴ Manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an akan memperoleh banyak keutamaan setelah membacanya, di antaranya yaitu akhlaknya bisa semakin

² Taufik Adnan Amal, Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an (Jakarta: 2011) h. 1

³ Muhammad Makhdlori, Bacalah Surat Al-Waqi'ah, Maka Engkau Akan Kaya. (Jokjakarta: DIVA Press, 2007) hal. 15

⁴ M.Mansyur, Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis, (Yogyakarta, Teras : 2007) h. 5

mulia, semakin merasa bersyukur dengan ketetapan Allah Swt. berlimpah ruah keberkahan, diberikan kebahagiaan dalam kehidupannya, dan masih banyak lagi. Nikmat tersebut tak terhingga jika pelaku tetap berusaha istikamah untuk selalu membaca dan mengamalkannya.

Saat ini, terdapat banyak acara keagamaan yang menyisipkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam acaranya. Masyarakat juga merasa kurang lengkap jika tidak ada pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an karena pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam setiap acara sudah menjadi tradisi di masyarakat yang beragama Islam. Selain itu, terdapat banyak fenomena Al-Qur'an yang mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seni kaligrafi, kegiatan pengamalan membaca surat yasin di suatu desa setiap Hari Jumat, ada juga yang di suatu makam, atau ketika kegiatan di majelis untuk melakukan rutinan membaca surat Yāsīn setiap minggu untuk keberkahan, wirid, dan doa sebagai sarana pengobatan atau datangnya rezeki, mengabulkan hajat, dan masih banyak lagi.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa surat istimewa yang diyakini oleh masyarakat muslim, mereka menganggap akan mendapatkan fadilah dari pengamalan surat itu. Kepercayaan ini sudah ada dari dulu sampai sekarang. Terkait hal ini, contohnya ritual yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardiyah yang letaknya di Mojosari Loceret Nganjuk. Pondok Pesantren ini memiliki beberapa keistimewaan dan keunikan, antara lain banyak kiai dan ulama besar yang belajar di pesantren ini, kemudian salah satu pengasuh atau kiai generasi kedua di pesantren ini memiliki ilmu laduni, dan di pesantren ini tidak ada agenda libur untuk kegiatan membaca Al-

Qur'an secara *bin nadzor* dan *bil ghoib*. Hal ini dilakukan agar tetap istikamah. Santri juga mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan hukum tajwid. Selain itu, di pesantren ini terdapat tradisi membaca surat Yāsīn rutin selesai sholat subuh dan surat Al-Wāqī'ah setiap setelah sholat ashar.

Dari pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah secara berjamaah di pesantren ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengharap berkah dari bacaan dua surat itu. Penerapannya, setelah sholat shubuh yang diawali dengan berdoa kemudian membaca surat al-fatihah berlanjut dengan surat Yāsīn, kemudian setiap setelah shalat ashar membaca surat Al-Wāqī'ah dan penutupnya adalah doa setelah membaca kedua surat tersebut.

Bagi peneliti, realita *Living Qur'an* dalam pesantren ini menarik untuk dikaji dan diteliti karena membangkitkan dan memperkuat suatu kepercayaan bahwa Al-Qur'an adalah pembawa keberkahan dalam kehidupan sehingga Al-Qur'an menjadi hidup dalam masyarakat (*Living Qur'an*). Selain itu, hal yang menarik lainnya adalah banyak ulama atau kiai besar yang pernah belajar di pesantren ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al Wāqī'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk?
2. Bagaimana pemaknaan tradisi pembacaan surat Yāsīn dan Surat Al-Wāqī'ah menurut perspektif santri dan pengasuh Pondok Pesantren

Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk dalam teori Karl Mehneim?

C. Tujuan

1. Menjelaskan tradisinya pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.
2. Menjelaskan pemaknaan tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah menurut perspektif santri dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk dalam teori Karl Menheim

D. Manfaat Penelitian

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kajian *Living Qur'an* bagi para pembaca sehingga para pembaca dapat memanfaatkan Al-Qur'an sebagai amalan di kehidupan secara maksimal.
2. Penelitian ini dapat membangkitkan dan memperkuat suatu kepercayaan bahwa Al-Qur'an adalah pembawa keberkahan dalam kehidupan. Selain itu, untuk menambahkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan semakin istikamah mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan.

E. Tinjauan Pustaka

Banyak karya ilmiah yang kajiannya berhubungan dengan objek *Living Qur'an*, hanya saja berbeda judul atau tempat yang diteliti. Beberapa karya ilmiah yang mengkaji *Living Qur'an* diantaranya sebagai berikut.

Skripsi yang disusun Rochmah Nur Azizah yang judulnya adalah “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah di PPTQ Aisyiyah Ponorogo”. Membahas tentang amaliah dilakukan 1 pekan 1 kali dengan bertilawah dan berjamaah juga mengharapkan berkah dari pembacaan surat tersebut.⁵

Tesis yang ditulis oleh Iyan Robiansyah, dia mengangkat judul “*Living Qur'an* dalam Tradisi Perayaan Maulid Masyarakat Banten”. Dalam skripsi ini membahas tentang bentuk dan cara pelaksanaan maulid Nabi yang dilaksanakan oleh masyarakat Banten, serta implementasi menghidupkan ayat-ayat Al Qur'an.⁶

Skripsi M. Najmuddin Rif'an dengan judul “Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi (Kajian *Living Qur'an* di SDIT Nur Hidayah Surakarta). Di dalamnya membahas tentang profesi fenomena *Living Qur'an* dalam tahfidz Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Selain itu, resepsi murid dan guru-guru terhadap kegiatan tahfidz tersebut.⁷

Skripsi dengan judul “Tradisi Membaca Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”. Skripsi ini sama-sama membahas

⁵ Rochmah Nur Azizah, “Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian *Living Quran* di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Ponorogo, 2016

⁶ Iyan Robiansyah, *Living Quran* Dalam Tradisi Perayaan Mauliddi Masyarakat Banten (Studi Terhadap Pelaksanaan Tradisi Panjang Mulud Di Kota Serang)”, *Diploma atau Thesis*, Universitas Islam Negri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten 2017

⁷ M. Najmuddin Rif'an, “Resepsi Kegiatan Tahfiz Pagi (Kajian *Living Qur'an* Di SDIT Nur Hidayah)”, *Skripsi* jurusan IAT, (IAIN Surakarta, : 2018)

Living Qur'an tradisi membaca surat Yasin, hanya saja berbeda tempat penelitian dan pembahasan. Dalam skripsi Hamid membahas pemahaman santri dan pandangan terhadap surat yasin di makam Annangguru Maddapungan serta implikasinya.⁸

Skripsi dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Fadilah di Pondok Pesantren Putra Panggung Tulungagung”. Penelitian ini membahas rutinan dalam waktu yang ditentukan oleh pihak pesantren. Surat-surah fadilah yang dimaksud adalah surah Ar-Rahman, Al-Waqi’ah, dan Al-Mulk. Harapan diamalkannya surat-surat itu adalah memperoleh keutamaan tersendiri dari pembacaan surat tersebut. Sisi kesamaan dengan penelitian yang sedang disusun adalah membahas tradisi pembacaan Al-Qur’an yang diprogram oleh pesantren, sedangkan perbedaannya adalah pembahasan mengenai tradisi pembacaan surat Yasin. Masing-masing surat diamalkan setelah shalat wajib berjamaah.⁹

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dengan kajian *Living Qur'an* yang diteliti di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari. Peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui lebih dalam mengenai kajian *Living Qur'an* yang sudah dijadikan tradisi dari dulu di Pondok Pesantren Al-Mardliyah, tepatnya di daerah Mojosari. Terlihat dari kajian *Living Qur'an* di daerah

⁸Idham Hamid “Tradisi Membaca Surat Yasin Di Makam Annangguru Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik (UIN Alauddin Makassar : 2017)

⁹Teguh Agung Pribadi, “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Fadhilah Di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, 2018

tersebut, sosiologi pengetahuan atas pemikiran Karl Menheim menjadi menarik untuk di terapkan dan diaplikasikan dalam penelitian ini.

Living Qur'an memang lebih dekat dengan kajian sosiologi. Mengenai hal ini penyusunan skripsi menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Manheim. Karl Menheim juga menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi, yaitu perilaku dan makna sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial maka harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku.¹⁰

Karl Manheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, di antaranya 1) makna objektif, yaitu makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan tersebut berlangsung; 2) makna ekspresif, yaitu makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); 3) makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari pemikiran Karl Menheim, peneliti mencoba untuk menjadikan teori itu sebagai acuan dasar dalam menjelaskan perilaku dan makna dari suatu fenomena Qur'an, yaitu tradisi pembacaan surat Yāsīn dan Surat Al-Wāqī'ah dalam Pesantren Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁰Karl mannheim, ideology dan utopia menyingkap kaitan pikiran dan politik, terj. Arief budiman, (Yogyakarta : kanisus, 1991) hal. 287

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi menggunakan subjek secara keseluruhan.¹¹ Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan memberi kesempatan responden masyarakat Pondok Pesantren Al-Mardiyah Mojosari untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang pengalaman yang dirasakan.

2. Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini, yaitu di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardiyah Mojosari Loceret Nganjuk, sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian, yaitu selesai jamaah shalat subuh dan shalat ashar pada tanggal 1 desember 2019.

Proses penelitian ini diawali dengan datang langsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardiyah Mojosari dengan silaturahmi serta meminta restu atau doa kepada pengasuh, kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada pengasuh, yaitu Bu Nyai Hj Maulidiyatul Umayyah, dan beliau juga menyambut dengan ramah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Kegiatan pengamatan dan pencatatan secara lengkap mengenai *Living Qur'an* yang diteliti dalam sebuah tempat tersebut selama beberapa waktu tujuannya untuk menemukan data analisis.

¹¹ J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya (Jakarta : PT Grasindo, 2010) hlm. 9

b. Wawancara

Metode wawancara adalah kegiatan komunikasi secara langsung, yaitu dengan cara tanya jawab kepada pelaku dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian. Guna mendapatkan hasil wawancara yang valid, peneliti melakukan wawancara inti kepada masyarakat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari kegiatan yang akan diteliti. Peneliti menelusuri keadaan pesantren dengan mengambil dokumentasi ketika kegiatan di pesantren, yaitu foto dan dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

4. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu, data primer dalam penelitian ini didapat melalui observasi di Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk dan wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Maulidiyatul Ummayyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk. Selain itu, observasi dan wawancara juga dilakukan dengan Ning, dan santri Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu buku-buku, kitab-kitab, dan literatur yang berhubungan dengan ritual *Living Qur'an* dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara yang didapat dari koresponden, yaitu pengasuh, Ning, maupun santri pesantren yang telah ditentukan peneliti ketika proses penelitian. Selanjutnya, mengumpulkan data-data yang ada dalam Al-Qur'an dan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini. Setelah data-data terkumpul, peneliti menganalisa data-data tersebut untuk dapat menyimpulkan hasil dari penelitian tradisi pembacaan surat Yāsīn dan surat Al-Wāqī'ah.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini ada 131 santri, 4 pengurus dan 4 pemimpin. Berhubung jumlah populasi cukup banyak dan waktu yang singkat, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 12 orang santri, 2 orang pengurus, dan juga 2 pimpinan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini membahas letak geografis pesantren, tinjauan umum mengenai profil pesantren, meliputi latar belakang historis berdirinya pesantren, kegiatan santri, dan sejarah awal dari kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

BAB III: Bab ini membahas tentang kebiasaan membaca surat Yāsīn dan Surat Al-Wāqī'ah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.

BAB IV: Bab ini berisi analisis data mengenai makna menurut perspektif santri dan pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk berdasarkan teori Karl Menheim.

BAB V: Bab penutup terdiri kesimpulan dan saran mengenai kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mardliyah Mojosari Loceret Nganjuk.